



Dukungan Kepada Kader Posyandu Untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Guna Mendeteksi Dini Kanker Payudara

Rugaya M. Pandawa¹, Fatmah M. Saleh², Nuzliati T. Djama³

^{1,2}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

³Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Ternate, Indonesia

Email korespondensi: rugayampandawa@gmail.com



<p>History Artikel</p> <p>Received:28-11-2024; Accepted: 1-12-2024 Published:31-12-2024</p> <p>Kata kunci</p> <p><i>Pendampingan; Kader; Posyandu; Deteksi Dini; Kanker Payudara; Pemeriksaan Payudara Sendiri</i></p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan di seluruh dunia adalah penyakit kanker. Jenis kanker yang hanya terjadi pada wanita, yaitu payudara dan serviks . Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Pelatihan kader Posyandu diawali dengan pre tes untuk pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker payudara dan hasilnya menunjukkan sebagian besar kurang pengetahuannya (90%) dan cukup (10%). Dilanjutkan pemberian materi pelatihan kader melalui ceramah, diskusi dan tayangan video. Pendampingan kader 15 orang dari tiga posyandu karena terjadwal tiga kali dalam sebulan. Setiap ibu atau wanita usia subur yang berkunjung ke posyandu diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Hasil pengmas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI. Hasilnya para kader pengetahuannya meningkat sesuai target sampai 90%. Keterampilan kader dalam enam bulan baru terlihat ada peningkatan sampai 90%. Kesimpulannya , investasi mitra dalam bentuk materi dan pelatihan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini kanker payudara melalui program SADAR</p>
<p>Keywords:</p> <p><i>Mentoring; Cadres; Integrated Health Post; Early Detection; Breast Cancer; Breast Self- Examination</i></p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>One of the non-communicable diseases that is a burden on health worldwide is cancer. The purpose is to improve the knowledge and skills of Posyandu cadres for early detection of breast cancer through breast self-examination. The Posyandu cadre training began with a pre-test for the cadre's knowledge about early detection of breast cancer and the results showed that most of them had insufficient knowledge (90%) and sufficient (10%). Community service workers provided cadre training materials, mentoring 15 cadres from three Posyandus monthly, and educated mothers and women of childbearing age about early detection of breast cancer through BSE. The results of the community service showed that there was an increase in the knowledge of Posyandu cadres about efforts to detect early breast cancer through the SADARI program. As a result, the cadres' knowledge increased according to the target of up to 90%. Meanwhile, for the skills of the cadres, an increase of up to 90% was seen in the six months. In conclusion, partner investment in the form of materials and training has had a positive impact on increasing the knowledge and skills of posyandu cadres in early detection of breast cancer through the BSE program.</i></p>



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kanker payudara (BC) merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita perempuan di Indonesia, mencakup 30,8% dari seluruh kasus kanker perempuan pada tahun 2020 dan menyebabkan 20,4% kematian perempuan akibat kanker pada tahun yang sama. Kanker paru-paru merupakan satu-satunya jenis kanker dengan angka kematian lebih tinggi. Pada tahun 2040, diperkirakan akan terjadi peningkatan angka kejadian dan kematian masing-masing sebesar 47,1% dan 62,1% pada perempuan BC di Indonesia (Ng et al., 2023). Perkiraan menunjukkan bahwa sekitar 70% pasien datang dengan penyakit kanker payudara stadium lanjut, yang berdampak negatif pada pilihan pengobatan dan prognosis. Oleh karena itu, deteksi dini tetap menjadi landasan pengendalian kanker payudara di Indonesia.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin yang dipadukan dengan kesadaran payudara merupakan salah satu strategi untuk mencapai deteksi dini kanker payudara (Hijrah et al., 2024). Wanita harus mengetahui kondisi normal payudaranya dan segera melaporkan ke layanan kesehatan jika terjadi perubahan (Hindmarch et al., 2023). Ada bukti dari LMICs bahwa SADARI secara teratur berhubungan positif dengan identifikasi kanker payudara pada tahap awal (Dewi et al., 2022), sehingga meningkatkan hasil pengobatan (Black & Richmond, 2019; James et al., 2024). Oleh karena itu, praktik SADARI yang diikuti dengan pemeriksaan profesional medis segera jika ditemukan kelainan dapat berfungsi sebagai metode skrining yang tepat untuk mendeteksi kanker payudara pada tahap awal, sehingga memungkinkan prognosis yang lebih baik (Putri et al., 2023).

Deteksi dini kanker payudara sangat penting untuk meningkatkan tingkat kelangsungan hidup (Barrios, 2022; Ginsburg et al., 2020). Diperkirakan 95% wanita yang didiagnosis dan diobati kanker payudara pada stadium awal dapat bertahan hidup lebih dari lima tahun setelah diagnosis dan angka kematian dapat diturunkan sebesar 25-30% (Hamer & Warner, 2017). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang sederhana, hemat biaya, dan mudah -untuk melakukan metode pendeteksian kanker payudara (Hussen et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu masih kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat tentang penyakit kanker payudara termasuk kader posyandu yang belum terampil dalam mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Terdapat wanita usia subur sejumlah 181 (74%) yang termasuk kelompok berisiko dari jumlah 244 perempuan di kelurahan Rum Balibunga yang sebagian besar belum melaksanakan program pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini adanya kanker payudara.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, kader posyandu dapat memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Puskesmas Rum Balibunga pada bulan Maret hingga Oktober 2024. Sebanyak 10 kader Posyandu mengikuti kegiatan ceramah tatap muka, tanya jawab, dan demonstrasi sebagai bagian dari teknik yang diterapkan. Kegiatan ini diikuti oleh kader dan ibu-ibu usia

subur. Ibu-ibu usia subur merupakan objek yang akan membantu kader dalam mempelajari deteksi dini kanker payudara, sedangkan kader sendiri merupakan pihak yang mendapatkan pelatihan deteksi dini kanker payudara. Kader dan ibu-ibu usia subur merupakan kelompok sasaran layanan ini. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam diagnosis dini kanker payudara, kader Posyandu mengikuti pelatihan selama delapan jam dan pendampingan selama empat jam per pertemuan.



Gambar 1. Alur Penelitian

Kegiatan persiapan pelatihan kader posyandu

Untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan, pelaksana pengabdian masyarakat membuat materi (seperti presentasi PowerPoint dan brosur) dan bekerja sama dengan pihak kecamatan terkait, kader posyandu, dan bidan kecamatan. Untuk mendapatkan pendampingan dan arahan dalam membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar, pelaksana pengabdian masyarakat juga bekerja sama dengan fasilitas kesehatan terkait. Setelah selesai menyusun materi, pelaksana pengabdian masyarakat akan menggunakan jalur komunikasi untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan memastikan informasi diterima secara efektif oleh audiens yang dituju.



Gambar 2. Leaflet

Kegiatan pendampingan kader posyandu

Sebanyak 15 kader disiapkan berdasarkan kriteria wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan payudara setelah mengunjungi posyandu. Setelah pemeriksaan payudara selesai, para kader akan mendapatkan pelatihan tentang cara memberikan edukasi kepada wanita usia subur yang datang ke posyandu tentang pentingnya pemeriksaan payudara mandiri. Agar mereka dapat menyampaikan informasi secara akurat kepada masyarakat, mereka juga akan mendapatkan pelatihan tentang indikator dini kanker payudara.

Melaksanakan pelatihan bagi kader posyandu

Sebanyak lima belas kader Posyandu mengikuti ceramah tatap muka, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Sesuai dengan program Posyandu, kegiatan ini akan berlangsung dari awal Maret hingga Oktober 2024. Pengetahuan dan kemampuan kader Posyandu ditingkatkan melalui ceramah tatap muka, sesi tanya jawab, dan demonstrasi. Sebanyak lima belas kader Posyandu yang dipilih dengan cermat menjadi peserta dalam acara ini. Kader melakukan simulasi dan demonstrasi untuk WUS. Selama posyandu rutin bulanan dari Maret hingga Oktober 2024, terdapat 20–30 peserta.

Evaluasi pelatihan kader posyandu

Kader dapat melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk identifikasi dini kanker payudara dan memiliki pengetahuan tentang pencegahan kanker payudara. Selain itu, Kader memiliki pengetahuan tentang faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko seseorang terkena kanker payudara. Berbekal pengetahuan ini, Kader dapat mengedukasi masyarakat tentang menjalani gaya hidup sehat dan cara menurunkan risiko terkena kanker payudara. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan kemampuan kader telah berubah, evaluasi dilakukan dengan menggunakan metodologi pra- dan pasca-tes. Setiap bidang pengetahuan dan keterampilan memiliki total 20 pertanyaan. Pra-tes diselesaikan sebelum dimulainya kegiatan pendampingan, dan pasca-tes diselesaikan pada hari yang sama saat materi disampaikan.

Evaluasi pendampingan Kader Posyandu

Setiap individu bertanggung jawab untuk membimbing kader evaluasi, dan semua peserta memahami, menyadari, dan dapat menunjukkannya secara mandiri. Setiap peserta memahami, menyadari, dan dapat menunjukkan secara mandiri bimbingan yang diberikan oleh petugas kepada kader evaluasi. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa setiap orang dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri melalui prosedur penilaian yang berhasil. Hasilnya, individu dapat menjadi lebih baik dalam melacak kemajuan mereka dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keberlanjutan program

Pengamatan dan penilaian penerapan pendampingan kader sebagai model untuk kelangsungan kerja sukarela dalam jangka panjang, pelacakan dan penilaian kecakapan kader dalam pemeriksaan payudara sendiri. Lebih jauh, pemantauan dan evaluasi sangat penting untuk mengukur seberapa baik pendampingan kader dalam mendidik masyarakat tentang pentingnya diagnosis dini kanker payudara. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi dapat membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi kader saat melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Untuk memastikan bahwa kader dan wanita usia subur kompeten dan mandiri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri untuk diagnosis dini kanker payudara, perlu dilakukan pemantauan, penilaian, dan pendampingan rutin di posyandu. Pendampingan juga bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya pola makan bergizi dan gaya hidup sehat dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara. Untuk mencegah dan mendeteksi kanker payudara sejak dini, diharapkan kader dan wanita usia subur dapat menjadi agen perubahan di masyarakat dengan pemantauan dan pendampingan yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa Adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI. Pelatihan kader Posyandu yang dilakukan ini diawali dengan pre tes untuk mengetahui pemahaman atau pengetahuan kader tentang deteksi dini kanker payudara dan hasilnya menunjukkan sebagian besar kurang pengetahuannya (90%) dan cukup (10%). Dilanjutkan dengan pemberian materi pelatihan kader oleh pengabdian melalui ceramah dan diskusi tanya jawab serta tayangan video kasus penyakit kanker payudara sebagai penyumbang terbesar kanker pada wanita. Hasilnya para kader pengetahuannya meningkat sesuai target sampai 90%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu

Variabel Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	0	0	13	86
Cukup	2	14	2	14
Kurang	13	86	0	0
Total	15	100	15	100

Table 2. menunjukkan bahwa Adanya peningkatan keterampilan kader posyandu untuk deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI. Peserta antusias dan banyak mengajukan pertanyaan terkait pencegahan kanker melalui deteksi dini kanker payudara dengan cara periksa payudara sendiri SADARI dan didemonstrasikan untuk bisa terampil dan mengedukasikan kepada masyarakat. Hasil sementara untuk keterampilan kader dalam enam bulan pendampingan baru terlihat ada peningkatan sampai 90%.

Tabel 2. Hasil Tingkat Keterampilan Kader Posyandu

Variabel Tingkat Keterampilan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Persentase(%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	7	14	93
Cukup	3	21	1	7
Kurang	11	72	0	0
Total	15	100	15	100



Gambar 3. Berlangsungnya Kegiatan

Pendampingan kader total 15 orang dari tiga posyandu karena terjadwal tiga kali dalam sebulan yaitu di setiap awal bulan pada hari Sabtu posyandu Mawar, hari Selasa posyandu Cempaka, dan hari Rabu posyandu Kembang Setaman. Setiap ibu atau Wanita usia subur yang berkunjung ke posyandu diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Kemudian pengabdian dan para kader diskusikan dari hasil pemeriksaan tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya pendampingan kader selama enam bulan hasilnya terdapat kunjungan 8 orang WUS di Puskesmas Rum Balibunga untuk skrining IVA dan SADANIS.

Wanita dengan sikap positif terhadap SADARI memiliki kemungkinan 2,08 kali lebih besar untuk melakukan perilaku tersebut dibandingkan wanita dengan sikap negative (Febriyanti et al., 2018). responden dengan sikap positif terhadap pemeriksaan umum secara teratur melakukan pemeriksaan payudara seperti yang direkomendasikan (Kwok et al., 2015). Sebaliknya, perempuan yang memiliki persepsi negatif terhadap SADARI merasa malu untuk melakukan SADARI atau mengalami kesulitan dalam melakukan SADARI, kecil kemungkinannya untuk melakukan SADARI. Sikap negatif terhadap SADARI akan menghambat perilaku SADARI (Al-Dubai et al., 2012).

Program SADARI telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader Posyandu tentang deteksi dini kanker payudara. Pelatihan yang meliputi ceramah, diskusi tanya jawab, dan pemutaran video kasus kanker payudara, meningkatkan pemahaman kader hingga 90%. Peningkatan pengetahuan ini memungkinkan kader untuk lebih mendidik dan memberi tahu anggota masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan mencari pertolongan medis dengan segera. Hasilnya, lebih banyak wanita kini menyadari tanda dan gejala kanker payudara, yang mengarah pada diagnosis dini dan hasil pengobatan yang lebih baik. Selain itu, program SADARI juga membantu mengurangi stigma seputar kanker payudara di masyarakat, mendorong lebih banyak wanita untuk berpartisipasi dalam skrining dan mencari nasihat medis tanpa rasa takut atau ragu. Secara keseluruhan, program ini berdampak positif pada peningkatan kesadaran, deteksi dini, dan pengobatan kanker payudara di masyarakat. Program ini juga menyediakan sumber daya dan dukungan bagi wanita yang telah didiagnosis menderita kanker payudara, membantu mereka menavigasi pilihan pengobatan dan mengatasi tantangan emosional yang menyertai diagnosis tersebut. Dengan memberdayakan perempuan untuk mengendalikan kesehatan dan kesejahteraan mereka, program SADARI benar-benar telah membuat perbedaan dalam kehidupan banyak orang di masyarakat.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara dan menggalakkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), beragam intervensi pendidikan telah dieksplorasi (Sadoh et al., 2021; Sarker et al., 2022). Pentingnya meningkatkan kesadaran dan edukasi pada wanita akan pentingnya SADARI sebagai tindakan preventif terhadap payudara kanker (Conte et al., 2024). Penyedia layanan kesehatan memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kepada Perempuan metode melakukan SADARI yang benar, sehingga meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kelainan dan melaporkannya secara efisien (Alshahrani et al., 2019). Selain itu, intervensi pendidikan menyasar mahasiswa telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan kesadaran akan kanker payudara dan praktik SADARI (Sarker et al., 2021; Uruntie et al., 2024). Pendidikan sebaya telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang kanker payudara dan SADARI di kalangan remaja perempuan (Ben El-Fakir et al., 2024; Nsaful et al., 2022)

Program SADARI telah meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam

deteksi dini kanker payudara secara signifikan, dengan peningkatan keterampilan awal hingga 90% setelah enam bulan pendampingan. Hal ini menyebabkan deteksi dini dan penanganan kasus kanker payudara di masyarakat, yang pada akhirnya menyelamatkan nyawa. Selain itu, program ini juga telah meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan dan pemeriksaan mandiri secara berkala di kalangan perempuan di daerah tersebut. Hasilnya, kini lebih banyak perempuan yang proaktif mencari pertolongan medis untuk gejala yang mencurigakan, yang berkontribusi pada tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi dan hasil kesehatan yang lebih baik. Program SADARI benar-benar memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memberdayakan perempuan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk deteksi dini. Secara keseluruhan, keberhasilan program SADARI menyoroti pentingnya pendidikan dan penjangkauan dalam meningkatkan hasil perawatan kesehatan. Dengan memberdayakan perempuan dengan berbagai alat untuk mengendalikan kesehatan mereka, program ini tidak hanya menyelamatkan nyawa tetapi juga menumbuhkan budaya perawatan kesehatan proaktif di masyarakat. Program ini juga telah membantu mengurangi stigma seputar kanker payudara dan mendorong diskusi terbuka tentang kesehatan perempuan. Melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran, program SADARI telah menciptakan efek berantai perubahan positif di masyarakat, dengan menekankan pentingnya deteksi dini dan pemeriksaan rutin.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara. SADARI dilakukan dengan meraba dan melihat payudara untuk mengetahui adanya perubahan fisik yang dapat menjadi pertanda kanker payudara. Penting untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan agar dapat mengetahui perubahan yang terjadi pada payudara sejak pemeriksaan sebelumnya. Jika terdapat perubahan yang mencurigakan, segera konsultasikan dengan dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui program SADARI setelah adanya pelatihan kader oleh pengabdian melalui ceramah dan diskusi tanya jawab serta tayangan video kasus penyakit kanker payudara sebagai penyumbang terbesar kanker pada wanita. Adanya peningkatan keterampilan kader posyandu untuk bisa terampil dan mengedukasikan kepada masyarakat. Hasilnya para kader keterampilannya meningkat sesuai target dalam enam bulan pendampingan. Kader posyandu dapat diberdayakan dalam meningkatkan motivasi masyarakat untuk program SADARI, di mana setiap ibu atau wanita usia subur yang berkunjung ke posyandu diberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Memberdayakan masyarakat khususnya WUS untuk mandiri dan menyadari pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara ini, terbukti dengan adanya pendampingan kader selama enam bulan hasilnya terdapat kunjungan 8 orang WUS di Puskesmas Rum Balibunga untuk skrining IVA dan SADANIS.

Keterlibatan mitra tambahan seperti kelompok Ibu PKK dan kelompok remaja putri untuk mendukung upaya deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI dan didukung oleh pihak kelurahan. Para kader posyandu dapat mempraktikkan secara rutin edukasi kepada WUS setiap bulannya di posyandu dan atau pada kesempatan kegiatan lainnya di kelurahan yang melibatkan ibu-ibu atau remaja putri sebagai upaya pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dubai, S. A. R., Ganasegeran, K., Alabsi, A. M., Manaf, M. R. A., Ijaz, S., & Kassim, S. (2012). Exploration of Barriers to Breast-Self Examination among Urban Women in Shah Alam, Malaysia: A Cross Sectional Study. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 13(4), 1627–1632. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2012.13.4.1627>
- Alshahrani, M., Alhammam, S. Y. M., Al Munyif, H. A. S., Alwadei, A. M. A., Alwadei, A. M. A., Alzamanan, S. S. M., & Aljohani, N. S. M. (2019). Knowledge, Attitudes, and Practices of Breast Cancer Screening Methods Among Female Patients in Primary Healthcare Centers in Najran, Saudi Arabia. *Journal of Cancer Education*, 34(6), 1167–1172. <https://doi.org/10.1007/s13187-018-1423-8>
- Barrios, C. H. (2022). Global challenges in breast cancer detection and treatment. *The Breast*, 62(3), S3–S6. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.02.003>
- Ben El-Fakir, M., Aimrane, A., Laaradia, M. A., Ait Taleb, K., Issaoune, M. O., Lahouaoui, H., El Khat, A., El-Mansoury, B., Kahime, K., Elmourid, A., Ait-El-Mokhtar, M., & El Hidan, M. A. (2024). Awareness about Breast Cancer and Breast Self-Examination among Undergraduate Female Students at the University of Agadir, Morocco: A Cross-Sectional Descriptive Study. *Epidemiologia*, 5(3), 385–401. <https://doi.org/10.3390/epidemiologia5030028>
- Black, E., & Richmond, R. (2019). Improving early detection of breast cancer in sub-Saharan Africa: why mammography may not be the way forward. *Globalization and Health*, 15(1), 3–14. <https://doi.org/10.1186/s12992-018-0446-6>
- Conte, L., Lupo, R., Lezzi, A., Sciolti, S., Rubbi, I., Carvello, M., Calabrò, A., Botti, S., Fanizzi, A., Massafra, R., Vitale, E., & De Nunzio, G. (2024). Breast Cancer Prevention Practices and Knowledge in Italian and Chinese Women in Italy: Clinical Checkups, Free NHS Screening Adherence, and Breast Self-Examination (BSE). *Journal of Cancer Education*, 2(6), 1–10. <https://doi.org/10.1007/s13187-024-02463-4>
- Dewi, T. K., Ruitter, R. A. C., Diering, M., Ardi, R., & Massar, K. (2022). Breast self-examination as a route to early detection in a lower-middle-income country: assessing psychosocial determinants among women in Surabaya, Indonesia. *BMC Women's Health*, 22(1), 179–188. <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01748-4>
- Febriyanti, N. M. A., Lubis, D., Wirawan, D. N., Suariyani, N. L. P., & Karmaya, M. (2018). The determinants of early breast cancer detection via breast self-examination (BSE) in Denpasar, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 6(1), 37–41. <https://doi.org/10.53638/phpma.2018.v6.i1.p07>
- Ginsburg, O., Yip, C., Brooks, A., Cabanes, A., Caleffi, M., Dunstan Yataco, J. A., Gyawali, B., McCormack, V., McLaughlin de Anderson, M., Mehrotra, R., Mohar, A., Murillo, R., Pace, L. E., Paskett, E. D., Romanoff, A., Rositch, A. F., Scheel, J. R., Schneidman, M., Unger-Saldaña, K., ... Anderson, B. O. (2020). Breast cancer early detection: A phased approach to implementation. *Cancer*, 126(S10), 2379–2393. <https://doi.org/10.1002/cncr.32887>
- Hamer, J., & Warner, E. (2017). Lifestyle modifications for patients with breast cancer to improve prognosis and optimize overall health. *Canadian Medical Association Journal*, 189(7), E268–E274. <https://doi.org/10.1503/cmaj.160464>
- Hijrah, H., Usman, A. N., Sanusi Baso, Y., Syarif, S., Ahmad, M., & Nulandari, Z. (2024). Influence of variables on breast self-examination: Potential barrier or enhancement of breast cancer prevention. *Breast Disease*, 43(1), 145–155. <https://doi.org/10.3233/BD-249001>
- Hindmarch, S., Gorman, L., Hawkes, R. E., Howell, S. J., & French, D. P. (2023). “I don’t know what I’m feeling for”: young women’s beliefs about breast cancer risk and experiences of breast awareness. *BMC Women's Health*, 23(1), 312–322. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02441-w>
- Hussen, A., Kumbi, M., Bedewi, J., Lette, A., & Nuriye, S. (2023). Breast self-examination practice and associated factors among women of reproductive age in southeast Ethiopia. *Frontiers in Oncology*, 13(6), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fonc.2023.1176022>

- James, N. D., Tannock, I., N'Dow, J., Feng, F., Gillissen, S., Ali, S. A., Trujillo, B., Al-Lazikani, B., Attard, G., Bray, F., Comp erat, E., Eeles, R., Fatiregun, O., Grist, E., Halabi, S., Haran,  ., Herchenhorn, D., Hofman, M. S., Jalloh, M., ... Xie, L.-P. (2024). The Lancet Commission on prostate cancer: planning for the surge in cases. *The Lancet*, *403*(10437), 1683–1722. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(24\)00651-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(24)00651-2)
- Kwok, C., Tranberg, R., & Lee, F. C. (2015). Breast cancer knowledge, attitudes and screening behaviors among Indian–Australian women. *European Journal of Oncology Nursing*, *19*(6), 701–706. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2015.05.004>
- Ng, B., Puspitaningtyas, H., Wiranata, J. A., Hutajulu, S. H., Widodo, I., Anggorowati, N., Sanjaya, G. Y., Lazuardi, L., & Sripan, P. (2023). Breast cancer incidence in Yogyakarta, Indonesia from 2008–2019: A cross-sectional study using trend analysis and geographical information system. *PLOS ONE*, *18*(7), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0288073>
- Nsaful, J., Dedey, F., Nartey, E., Labi, J., Adu-Aryee, N. A., & Clegg-Lamptey, J. N. (2022). The impact of a breast cancer educational intervention in Ghanaian high schools. *BMC Cancer*, *22*(1), 893–905. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09991-6>
- Putri, I. M., Rosida, L., Suyani, S., & Silmina, E. P. (2023). Level of Knowledge and Self Efficacy Improve Breast Self-Examination (BSE) Behaviors. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *18*(3), 309–315. <https://doi.org/10.15294/kemas.v18i3.32899>
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study. *BMC Women's Health*, *21*(1), 328–338. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Sarker, R., Islam, Md. S., Moonajilin, Mst. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2021). *Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental one group study* (Vol. 1, Issue 4, pp. 1–11). <https://doi.org/10.1101/2021.10.20.21265265>
- Sarker, R., Islam, Md. S., Moonajilin, Mst. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Knowledge of breast cancer and breast self-examination practices and its barriers among university female students in Bangladesh: Findings from a cross-sectional study. *PLOS ONE*, *17*(6), 1–9. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270417>
- Uruntie, R. O., Oputa, C. H., Peters, E., & Otovwe, A. (2024). Effect of educational intervention on the knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female students at a private university in Southern Nigeria. *BMC Cancer*, *24*(1), 355–365. <https://doi.org/10.1186/s12885-024-12116-w>